BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah, metode penelitian berperan penting dalam hal ini, metode penelitian merupakan sarana yang sistematis dan logis untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan permasalahan tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan pemecahan masalah.[1] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[2]

Dengan pendekatan ini, penulis dapat menggali secara mendalam dan komprehensif tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an beserta bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus, Martapura. Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan sebagai instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[3] Paradigma ini sangat relevan dengan kajian *Living Qur'an* yang pada hakikatnya membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana

[1]Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9.

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 15.

Al-Qur'an itu dipraktikkan, dihayati, dan dimaknai dalam konteks kehidupan nyata suatu komunitas. Penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk menangkap makna-makna tersembunyi yang tidak dapat dijangkau oleh pendekatan kuantitatif yang bersifat angka dan statistik.

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell, studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana penulis mengeksplorasi kehidupan nyata atau sistem kontemporer yang terbatas (satu kasus) atau beberapa sistem terbatas (berbagai kasus) dengan mengumpulkan data yang rinci dan mendalam dari berbagai sumber informasi, lalu melaporkan deskripsi kasus serta tema-tema yang muncul.[4] Sementara itu, Robert K. Yin menegaskan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih disukai ketika pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" diajukan, ketika penulis memiliki sedikit kontrol atas peristiwa, dan ketika fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Pemilihan jenis studi kasus dalam penelitian ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dan praktik *Living Qur'an* di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura merupakan suatu fenomena yang unik, khas, dan terikat pada konteks tertentu.[5] Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena tersebut, dengan memperhatikan berbagai aspek

[4] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 14.

[5] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 15.

yang saling terkait, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program tahfiz, hingga wujud konkret pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam keseharian para siswa.[6]

Pendekatan *Living Qur'an* yang menjadi perspektif dalam penelitian ini sejalan dengan metodologi studi kasus kualitatif, karena keduanya sama-sama menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, kepekaan terhadap konteks sosial-budaya, serta kemampuan untuk membaca dan menafsirkan fenomena secara emik yakni dari sudut pandang pelaku (*insider perspective*), bukan semata-mata dari sudut pandang peneliti sebagai pengamat luar (*outsider perspective*).[7]

B. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah yang terletak di Gg. Inayah 1, RT.07 RW.03. Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang bersifat akademis dan praktis.

SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Kabupaten Banjar yang secara konsisten dan terprogram menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian utuh dari kurikulum sekolah.[8] Sekolah ini berlokasi di kawasan Martapura yang dikenal sebagai pusat

[6]Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 18.

[7]John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2013), 97.

[8] M. Mansyur dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 9.

tradisi keislaman di Kalimantan Selatan, sehingga nuansa religiusnya yang kental menjadikannya sebagai konteks yang sangat relevan bagi kajian *Living Qur'an*. Adanya keterbukaan dan kesediaan pihak sekolah untuk menjadi lokasi penelitian merupakan faktor aksesibilitas yang sangat mendukung kelancaran proses pengumpulan data.[9]

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu yang lumayan panjang dan berkesinambungan untuk menghasilkan penelitian kualitatif, yang dimulai dari tahun 2025 hingga tahun 2026. Penentuan lini masa selama kurang lebih satu tahun ini dirancang agar penulis dapat melakukan keterlibatan mendalam di lapangan.

Pada tahap prasurvei ini penulis melakukan kunjungan awal ke SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura pada april 2025 untuk mengenal lingkungan penelitian, memahami sistem pendidikan yang diterapkan, serta menjalin hubungan yang baik dengan kepala sekolah, guru tahfiz, pengurus asrama, dan peserta didik. Penulis juga melakukan observasi pendahuluan terhadap aktivitas tahfiz Al-Qur'an yang berlangsung di sekolah maupun asrama. Tahap ini bertujuan untuk membangun kedekatan dengan informan agar mereka merasa nyaman dan terbuka selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis melakukan pengurusan izin penelitian, menentukan informan, serta menyiapkan instrumen penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

[9]Hasil observasi awal penulis di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, April 2025.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus kajian atau permasalahan yang menjadi sasaran pengamatan dalam suatu penelitian.[10] Objek dalam penelitian ini adalah:

a. Pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, yang meliputi perencanaan program, proses pembelajaran tahfiz, metode yang digunakan, sistem evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut.

b. Bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an (*Living Qur'an*) dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang meliputi praktik ibadah, akhlak dan perilaku, interaksi sosial, serta keseharian yang terinspirasi dari Al-Qur'an yang telah mereka hafal dan pelajari.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data primer yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti.[11] Dalam perspektif *Living Qur'an*, pemilihan subjek penelitian diarahkan kepada komunitas atau individu-individu yang secara aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam praktik kehidupan keseharian mereka.[12]

Adapun jumlah seluruh peserta didik yang Asrama ada 72 orang dan yang tidak sebanyak 233 orang total keseluruhan ada 305 orang. Kemudian jumlah guru sebanyak 68. Oleh karena itu penulis memilih beberapa penentuan subjek penelitian

---

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 132.

[12]Sahiron Syamsuddin (ed.), *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), xiv.

ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atas dasar relevansi dan kompetensi informan terhadap topik penelitian.[13] Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab program secara institusional.

b. Koordinator/Penanggung Jawab Program Tahfiz, sebagai pihak yang paling memahami teknis perencanaan dan pelaksanaan program secara keseluruhan.

c. Guru Tahfiz, yakni para pendidik yang secara langsung membimbing dan mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada para siswa setiap hari.

d. Pengurus Asrama, yakni para pendidik yang secara langsung membimbing dan mengurus para siswa yang di asrama setiap hari.

e. Siswa SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah, khususnya siswa yang telah menjalani program tahfiz minimal selama empat tahun dan dipandang dapat menggambarkan fenomena yang diteliti.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui proses

[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174.

observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.[14] Data primer dalam penelitian ini meliputi: informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfiz Al-Qur'an, deskripsi metode pembelajaran tahfiz yang diterapkan oleh para guru, gambaran tentang bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, serta persepsi dan pengalaman para informan terhadap program tahfiz dan dampaknya.

Adapun data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber dokumentasi yang telah ada sebelumnya, meliputi: profil dan sejarah sekolah, dokumen kurikulum program tahfiz, jadwal kegiatan, hasil evaluasi hafalan siswa, foto-foto kegiatan, serta berbagai referensi kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian.[15]

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[16] Dalam penelitian ini, sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

sumber data primer yaitu yang secara langsung memberikan data kepada penulis.[17] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para informan yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian, sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator program tahfiz, guru

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297-298.
[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 188.
[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

tahfiz, siswa, dan orang tua/wali siswa. Adapun sumber data informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala sekolah (1 orang)
2. Koordinator Qur'an (1 orang)
3. Guru tahfiz (2 orang)
4. Pengurus Asrama (2 orang)
5. Siswa (6 orang) terdiri dari kelas 4 dua orang, kelas 5 dua orang, dan kelas 6 dua orang

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis, melainkan melalui orang lain atau lewat dokumen.[18] Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh dokumen tertulis, arsip, foto, dan rekaman yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Cindai Alus Martapura, serta berbagai literatur akademis yang relevan dengan topik penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.[19] Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[18]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.
[19]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian [20] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari para informan yang menjadi sumber data, sambil melakukan pengamatan. Selain mengamati, peneliti juga ikut melakukan kegiatan yang sama dan mengalami sendiri suka duka yang dirasakan oleh informan.

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek, yaitu: proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di kelas, meliputi metode yang digunakan guru, interaksi guru dan siswa, serta suasana pembelajaran, kegiatan-kegiatan keagamaan siswa di lingkungan sekolah, seperti salat berjamaah, tadarus, *murâja'ah*, dan kegiatan lainnya yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, perilaku dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta kondisi fisik sekolah, sarana-prasarana, dan lingkungan yang mendukung program tahfiz.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. [21] Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth*

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

[21] Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 12.

interview) dengan berpedoman pada panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disusun sebelumnya, namun bersifat fleksibel dan terbuka untuk dikembangkan sesuai dengan dinamika wawancara di lapangan.

Jenis wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi-terstruktur, di mana penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok sebagai pedoman, namun dalam praktiknya penulis bebas mengembangkan pertanyaan lanjutan berdasarkan respons informan.[22] Wawancara akan dilakukan dengan seluruh subjek penelitian yang telah ditetapkan, dengan durasi dan frekuensi wawancara yang disesuaikan dengan kedalaman informasi yang diperlukan dari masing-masing informan. Seluruh proses wawancara akan direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan untuk keperluan analisis. Penulis mulai wawancara di tahun 2026

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari catatan kejadian masa lalu, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang.[23] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan profil sekolah, sejarah berdirinya SD Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah, struktur organisasi, kurikulum program tahfiz, dokumen perencanaan pembelajaran, data jumlah hafalan siswa, jadwal kegiatan, peraturan sekolah, serta foto-foto kegiatan yang mencerminkan pelaksanaan tahfiz dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an di sekolah tersebut.

---

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

[23]Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis*,14.

Penggunaan teknik dokumentasi ini sangat relevan dengan perspektif *Living Qur'an*, karena berbagai dokumen tersebut tidak hanya berfungsi sebagai data pendukung, tetapi juga sebagai bukti otentik tentang bagaimana Al-Qur'an secara institusional diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dan kehidupan komunitas sekolah secara keseluruhan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[24]

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña.[25] Model ini terdiri atas tiga komponen analisis utama yang berlangsung secara simultan dan interaktif, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).[26]

Pertama, kondensasi data (*data condensation*) merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara,

[24]Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 20.
[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.
[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.[27] Pada tahap ini, penulis akan mereduksi seluruh data yang telah dikumpulkan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dan bentuk-bentuk pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta membuang data yang tidak relevan.

Kedua, penyajian data (*data display*) adalah suatu pengorganisasian, penyatuan, dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.[28] Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung oleh kutipan-kutipan hasil wawancara, catatan observasi, dan data dokumentasi, yang disusun secara sistematis sesuai dengan tema-tema penelitian.

Ketiga, penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[29] Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke

[27]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.
[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.
[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[30] Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data dari wawancara dikroscek dengan observasi dan dokumentasi.[31]

[30] Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 12.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.